



Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z

Asyifa Nurul Liah¹, Fajar Sidik Maulana², Giva Nur Aulia³, Salfa Syahira⁴, Sofi Nurhaliza⁵,
Rama Wijaya Abdul Rozak⁶, Nisrina Nurul Insani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Pendidikan Indonesia

¹asyifanurulliah@upi.edu, ²fajarsidikm@upi.edu, ³givanuraulia@upi.edu, ⁴salfasyahira@upi.edu,

⁵sofinurhaliza3@upi.edu, ⁶ramawijaya@upi.edu, ⁷nisrina.n.i@upi.edu

Info Artikel :

Diterima :

10 April 2023

Disetujui :

14 April 2023

Dipublikasikan :

25 April 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap degradasi moral generasi Z. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan data penelitian menggunakan metode wawancara dan kuisioner (angket). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Intensitas menggunakan media sosial dari 68 responden berbeda-beda, dimulai dari responden yang mengisi 1 jam dalam sehari hingga yang paling lama menggunakan media sosial selama 20 jam dalam sehari. Kemudian ditemukan juga hasil penelitian yang menyebutkan bahwasannya media sosial untuk mereka sangatlah penting. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa generasi z banyak menggunakan media social dalam kesehariannya, hampir setiap saat mereka menggunakan media sosial dan hanya berhenti ketika mereka beristirahat saja.

Kata Kunci: Generasi Z, Media sosial, Degradasi moral

ABSTRACT

This study aims to find out how social media influences the moral degradation of Generation Z. This research uses qualitative research methods while collecting data using interviews and questionnaires (questionnaires). The results showed that the intensity of using social media from 68 respondents varied, from those who spent 1 hour a day to the longest using social media for 20 hours. Then the research results were also found, which stated that social media was essential for them. Based on this, the researcher concludes that generation z uses social media a lot in their daily lives, almost every time they use it and only stops when resting.

Keywords: Generation Z, Social media, Moral degradation



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Peradaban manusia dari dahulu sampai sekarang telah menghasilkan berbagai kemajuan yang komprehensif setiap zamannya. Kehadiran manusia sebagai makhluk yang berakal berhasil menjadi pusat dari pergerakan perubahan dunia. Salah satu perubahan yang dihasilkan oleh kecerdasan intelektual manusia adalah kemajuan sistem teknologi. Beragam inovasi teknologi tentunya sangat bermanfaat dalam rangka memudahkan pekerjaan manusia sehari-hari. Kemajuan peradaban dan perkembangan teknologi menjadi sebuah hal yang lumrah dan tidak dapat kita hindari. Kemajuan teknologi dan informasi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Salah satu contoh dari majunya sebuah teknologi informasi adalah hadirnya media sosial yang bisa menghubungkan kita dengan siapapun dan kapanpun tanpa harus bertemu secara tatap muka di dunia nyata. Dewasa ini, media sosial menjadi hal yang candu bagi seluruh kalangan masyarakat terutama generasi Z. Media sosial berhasil membuat kita dapat menikmati segala hal dengan mudah seperti, berbelanja di rumah, berkomunikasi jarak jauh hingga kita bisa mengetahui kejadian yang terjadi di belahan dunia lain dengan cepat tanpa harus mengunjungi tempat tersebut.

Generasi Z merupakan generasi yang mempunyai ketergantungan yang tinggi terhadap internet terutama media sosial. Mereka sangat senang dengan kepopulitasannya dengan cara mengumpulkan followers, like pada setiap unggahan media sosialnya. Durasi yang diperlukan oleh generasi Z dalam menggunakan media sosial tiap harinya bisa menghabiskan waktu sekitar 6 sampai 7 jam perhari sedangkan 44% dari mereka memeriksa media sosialnya hampir di setiap jam (Mulyadi, Hasanah 2009).

Media dapat diartikan sebagai alat komunikasi. Menurut para ahli, dengan ungkapan yang sangat terkenal “medium is the message” (McLuhan & Fiore, 2001), menunjukkan bahwa media adalah pesan yang bisa mengubah pola komunikasi, budaya komunikasi sampai bahasa dalam komunikasi antarmanusia. Pengertian ini memperlihatkan aspek kompleks dalam sebuah media dan komunikasi, bahwasanya media menjadi alat komunikasi seperti yang diartikan pada umumnya.

Pengguna internet di Indonesia dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang tinggi. Di tahun 2020 hingga kuartal II, pengguna internet mencapai 196,7 juta atau 73,7 dari populasi (Jatmiko, 2020). Berdasarkan hasil riset Wearesocial Hootsuite, pada Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Pengguna media sosial gadget mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi (databoks, 2019). Sementara itu, tren media sosial yang sedang berkembang dan marak digunakan masyarakat Indonesia yang dirilis oleh Sensor Tower (Moedia, 2020) adalah TikTok, Facebook, Instagram, Snapchat dan Likee. Di Indonesia sendiri, penetrasi pengguna media sosial terus meningkat menjadi 59% dari 272,1 juta total penduduk Indonesia (Moedia, 2020). Realistisnya seperti yang banyak di prediksi oleh para pakar dah ahli, media sosial yang mendominasi yang banyak digunakan adalah Facebook, Whatsapp, Instagram, Telegram dan berbagai jenis aplikasi berbasis internet lainnya.

Kemajuan peradaban masyarakat Indonesia terutama generasi Z terhadap media sosial membawanya dihadapkan dalam berbagai dampak yang akan dihadapi. Dampak baiknya tentu ini akan menjadikan para generasi Z melek terhadap kemajuan globalisasi. Tapi tentu dampak buruknya generasi Z akan menjadi generasi yang malas karena kesehariannya dihabiskan untuk bermain media sosial. Dampak lainnya tentu para generasi Z ini tidak mempunyai waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang membuat para generasi Z menjadi generasi yang angkuh dan dan tidak mempunyai karakter yang baik sebagai warga negara. Kemajuan teknologi telah membawa generasi Z menjadikan generasi yang mempunyai masalah dalam hal moralitas. Ketergantungan dan ketidakbijaksanaan generasi Z dalam menggunakan media sosial telah mengantarkan mereka pada masalah problematika baru dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya. Salah satu kasus yang pernah terjadi adalah kasus seorang remaja broken home di Surabaya yang terpaksa mencuri gadger dan uang tunai dengan alasan ingin memiliki handphone baru (Wijayanto, dalam radarsurabaya.jawapos.com 2020).

Kasus lainnya yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial yang berlebihan di kalangan generasi Z adalah kasus cyberbullying. Menurut data asosiasi penyelenggara jasa internet Indonesia (APPJI) atas hasil survey tanggal 9 maret – 14 april 2019 sebanyak 49% pengguna pernah dibully. Sebanyak 31,6 persen di antaranya mengaku kerap membiarkan perlakuan tersebut dan tak melakukan apa-apa. Sementara ada sebanyak 7,9 persen yang membalas perlakuan tersebut dengan tindakan bullying yang serupa (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APPJI), 2019). Hal ini tentu membuktikan bahwa kemajuan teknologi khususnya media sosial telah membawa sebuah penurunan atau degradasi moral di kalangan generasi Z. Tentunya ini menjadi sebuah kajian yang menarik yang akan kelompok kami teliti tentang Pengaruh Media Sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan wawancara terstruktur pada bulan Maret 2023. Dimana menurut (Sugiyono,2019) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dalam wawancara ini terdapat kriteria khusus diperuntukan partisipan yang akan di wawancarai:

Tabel 1 Siswa aktif di SMA Negeri 2 Lembang

No	Inisial	Umur	Jenis kelamin	Pendidikan
P1	AF	17 Tahun	Laki-Laki	SMA Negeri 2 Lembang
P2	IS	17 Tahun	Laki-Laki	SMA Negeri 2 Lembang
P3	RP	17 Tahun	Perempuan	SMA Negeri 2 Lembang
P4	SI	17 Tahun	Perempuan	SMA Negeri 2 Lembang
P5	RS	17 Tahun	Laki-Laki	SMA Negeri 2 Lembang

Wawancara dilakukan secara langsung pada bulan Maret 2023 di SMA Negeri 2 Lembang, Jawa Barat. Seluruh data dikumpulkan secara langsung atau tatap muka selama kurang lebih 30 menit

dan direkam atas seizin narasumber. Ketersediaan peserta sebagai narasumber dilakukan sehari sebelum wawancara melalui telepon (P5), dan saat hari pelaksanaan sebelum dimulainya wawancara (P1, P2, P3, P4). Pertanyaan dibuat secara berurutan dengan jenis pertanyaan terbuka guna menggali informasi yang sesuai dengan kenyataan yang dialami partisipan, yakni mengenai dampak-dampak yang dirasakan secara langsung dalam penggunaan media sosial dari segi kehidupan sosial dan pribadi partisipan. Kami mengumpulkan beberapa kasus atau fenomena yang terjadi berkaitan dengan degradasi moral pada pelajar di Indonesia di tahun 2022. Hasil dari rangkuman fenomena tersebut digunakan untuk menjadi contoh dan bahan disuksi saat wawancara agar lebih relevan dengan situasi yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media sosial di kalangan generasi z tidak dapat dihindari atau bahkan dijauhkan, karena generasi z ini sendiri juga lahir di saat perkembangan teknologi sedang berkembang pesat. Dengan adanya media sosial dapat mempermudah banyak hal akan tetapi tergantung bagaimana penggunaannya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan menggunakan kuisioner yang disebarakan untuk generasi z dan wawancara yang kami lakukan kepada beberapa orang, membantu kami menemukan jawaban untuk mengetahui bagaimana generasi z menggunakan media sosial.

Media sosial apa yang sering digunakan?

Media sosial yang sangat sering digunakan oleh generasi z adalah WhatApps untuk berkomunikasi akan tetapi dalam bersosialisasi dan mencari informasi lebih sering menggunakan TikTok, Instagram, dan juga Twitter. WhatApps sendiri sebenarnya bisa digunakan untuk mencari informasi karena tak jarang partisipan dari penelitian kami mendapatkan informasi dari WhatApps akan tetapi terbatas, tergantung seberapa banyak relasi yang dimiliki oleh partisipan. Sedangkan dalam media sosial lain seperti Tiktok Instagram dan Twitter lebih luas dan tak terbatas dalam pencarian informasi. Media sosial yang sangat sering saya gunakan adalah WhatApps karena saya berkomunikasi menggunakan itu, akan tetapi saya lebih sering menemukan informasi dan juga konten-konten lain pada instagram dan tiktok karena di Instagram dan tiktok lebih luas jangkauannya. Tetapi karena demikian akses untuk mencari segala hal lebih mudah, jadi kebermanfaatannya media sosial itu tergantung siapa yang menggunakannya. RP Siswa. Media sosial sendiri selain dari dijadikan untuk mencari informasi, tak jarang digunakan pula untuk mencari sensasi untuk meningkatkan eksistensi dari generasi z. Tak jarang generasi z membuat sensasi dengan mengikuti trend-trend yang negatif, seperti challenge yang menghambur-hamburkan uang hingga yang mengandung unsur pornografi dan kekerasan. Seperti yang dibahas pada Jurnal Kesehatan Masyarakat Dampak Media Sosial pada Kesehatan Mental Remaja di Indonesia, Vol. 16, No. 1, Januari 2021, Paparan konten negatif di media sosial, seperti kekerasan dan pornografi, dapat memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan perilaku remaja.

Berapa lama generasi z menggunakan media sosial dalam satu hari ?

Intensitas menggunakan media sosial dari 5 responden berbeda-beda, dimulai dari responden yang mengisi 1 jam dalam sehari hingga yang paling lama menggunakan media sosial selama 20 jam dalam sehari. Kemudian responden kami juga menyebutkan bawasannya media sosial untuk mereka sangatlah penting. Bisa kita amati bersama bahwasannya generasi z lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain media sosial sehingga tidak menutup kemungkinan generasi z akan merasakan dampak dari media sosial tersebut. Dampak dari media sosial akan berpengaruh terhadap degradasi moral terjadi pada generasi z.

“Saya menggunakan media sosial sangat sering karena saya justru merasa lebih dekat dengan orang-orang yang ada di media sosial, selain itu juga media sosial memudahkan saya mencari dan mendapatkan informasi. Bukan hanya saya tetapi saya lihat teman-teman dan orang-orang disekitar saya juga begitu, akan tetapi saya sering juga menemukan konten-konten negatif yang muncul diberanda walaupun sebenarnya saya sudah banyak melakukan “laporkan postingan ini” terhadap postingan negatif tersebut tetapi masih ada saja yang tiba-tiba muncul di beranda. AF Siswa.”

Generasi z menghabiskan waktunya dengan bermain media sosial, setiap ada waktu senggang generasi z pasti menghabiskannya bersama media sosial. Bukan hanya dalam waktu senggang sebelum melakukan aktivitas generasi z akan menjadikannya sebagai postingan di media sosial. Selain dari

sebelum melakukan aktivitas, generasi z juga kerap memposting apa yang terjadi pada mereka, bahkan dengan mudah banyak generasi z yang memposting hal-hal yang seharusnya menjadi privasi untuk mereka. Hal ini dapat disebut pula generasi z menjadi ketergantungan terhadap media sosial.

Bagaimana pengaruh media sosial terhadap moral generasi z?

Salah satu partisipan kami mengatakan bahwa dengan media sosial menyebabkan ketergantungan dan dari ketergantungan tersebut menyebabkan melunturnya norma yang ada. Seperti contoh adalah hilangnya tatakrama terhadap orang yang lebih dewasa dan juga semakin mudarnya budaya malu. Sebagai contoh adalah peristiwa mengemis online yang sempat viral di akhir tahun 2022, Contoh lainnya juga banyak generasi z yang rela melakukan apa saja mendapatkan perhatian di dunia maya. Selain itu penggunaan media sosial secara berlebihan juga menyebabkan generasi z ini sangat sedikit melakukan interaksi langsung dengan orang-orang dan menghabiskan waktunya dalam dunia virtual.

“Media sosial menyebabkan kecanduan dan hilangnya kesopanan contohnya ketika anak sedang bermain sosial media dan dipanggil oleh orang tuanya tak jarang malah membentak orang tua. Media sosial juga membuat budaya malu pada remaja semakin menurun contohnya banyak yang melakukan apa saja demi ketenaran dan followers yang banyak. RS Siswa.”

Perlu diketahui bahwasannya generasi z adalah generasi penerus bangsa yang harusnya mempersiapkan diri dari sekarang untuk menjadi penerus bangsa yang baik. Salah satunya adalah dengan menjadi pengguna media sosial yang bijak dan cerdas. Sebenarnya banyak sisi positif yang didapatkan dari media sosial, di samping itu sisi negatif dari media sosial juga banyak ditemukan. Mudahnya informasi tersebar tak jarang dimanfaatkan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan hoax, dan hal ini mengganggu ketenangan dari banyak pengguna media sosial yang kurang baik dalam menyaring informasi yang ditemukan. Oleh sebab itu bagaimana seseorang menggunakan media sosial sangat berpengaruh terhadap apa didapatkan oleh pengguna tersebut. Degradasi moral adalah konsekuensi dari kegagalan suatu masyarakat dalam menjunjung standar etika dan nilai-nilai, yang menyebabkan pengikisan struktur sosial (Habermas, J. 2018). Kemunculan media sosial telah mengubah pola komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, namun juga memicu isu-isu sosial yang dapat mempengaruhi stabilitas negara. Maksudnya adalah ketika degradasi moral ini terus menerus dibiarkan maka akan menjadi suatu hal yang besar dan fatal.

Pembahasan

Perkembangan teknologi yang melaju pesat salah satunya media sosial yang menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi generasi z pada masa kini hingga masa yang akan datang, konten-konten dan informasi yang disajikan pada media sosial menjadi salah satu penyebab terjadinya degradasi moral. Serta adanya ketergantungan generasi z terhadap media sosial, kurangnya penyaringan terhadap konten yang disajikan pada media sosial dapat menyebabkan mudarnya budaya malu dan hilangnya sopan santun pada sebagian dari generasi z. Generasi Z dapat melakukan semua fungsi secara bersamaan (multitasking). Mereka dapat menggunakan media sosial saat menjelajah di ponsel Personal Computer (PC) dan menikmati musik melalui handphone. Jadi hampir apapun yang mereka lakukan selalu berhubungan dengan internet atau dunia maya.

Perlu diketahui bahwasannya generasi z adalah generasi penerus bangsa yang harusnya mempersiapkan diri dari sekarang untuk menjadi penerus bangsa yang baik. Salah satunya adalah dengan menjadi pengguna media sosial yang bijak dan cerdas. Dalam perjalanan abad ke-21, manusia menjadi begitu cepat dan maju dalam perkembangan teknologi dan perubahan tatanan baru, yaitu manusia modern. Perkembangan teknologi, disadari atau tidak, turut mempengaruhi perkembangan moral Generasi Z. Gaya hidup yang mengglobal merupakan trend Generasi Z yang berdampak positif bagi perkembangan peradaban, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Namun tidak dapat kita abaikan bahwa gaya hidup juga memiliki dampak negatif yang kecil, salah satunya adalah perkembangan moral. Smartphone dan internet membuat para remaja tertidur karena kecanggihan perkembangan teknologi.

Menggunakan dunia maya tanpa batas menyibukkan remaja dan mereka cenderung tidak peduli dengan sekitarnya. Remaja lebih banyak hidup di dunia maya daripada aktif di lingkungannya. Menggunakan dunia virtual yang tidak seimbang dengan dunia nyata seperti ini tidak akan menurunkan semangat Gen Z. Dapat dilihat dari data diatas bahwasannya media sosial ini sangatlah berpengaruh

terhadap degradasi moral di kalangan Generasi Z. Banyak tindakan yang dilakukan oleh Generasi Z yang justru bertentangan dengan moralitas yang hidup di dalam masyarakat yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial. Media sosial mempengaruhi para penggunanya, termasuk mempengaruhi perkembangan di dalam kehidupan sosialnya, dimana hal ini menghambatnya untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung karena ketidakstabilan emosi yang ditimbulkan (Sumarni, 2019). Ketidakstabilan emosi ini menyebabkan si anak lebih gampang marah dan tidak sopan yang merupakan wujud dari degradasi moral. Menurut Widjaja (dalam Jahroh & Nana, 2016) akhlak merupakan hal yang penting dalam sebuah moral yang mengajarkan tentang tindakan baik dan buruk yang seharusnya dilakukan, termasuk kesopanan dan rasa malu. Lalu salah satu media sosial yang sering digunakan merupakan aplikasi tiktok, sedangkan di dalam aplikasi tiktok ini banyak konten negatif dimana para Generasi Z tanpa rasa malu memamerkan hal-hal yang tidak semestinya diperlihatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa generasi z banyak menggunakan media sosial dalam kesehariannya, hampir setiap saat mereka menggunakan media sosial dan hanya berhenti ketika mereka beristirahat saja. Hal ini tentu dapat mempengaruhi dan memberikan dampak-dampak kepada generasi z, baik itu dampak secara langsung ataupun dampak yang tidak langsung. Media sosial juga berperan seperti pisau bermata dua yang dapat memberikan dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak negatif dari media sosial itu juga akan mempengaruhi terhadap moralitas para generasi z. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal-hal yang berbau negatif di media sosial itu lebih gampang untuk booming dibandingkan dengan konten-konten positif. Sangatlah banyak konten-konten negatif yang berbau pornografi, baik itu yang dikategorikan ringan bahkan sampai ada yang dikategorikan berat. Jelas saja konten-konten negatif ini dapat mempengaruhi moralitas para generasi z, sehingga dapat menurunkan atau menyebabkan degradasi moral di generasi z. Karena konten-konten negatif ini sangat bertentangan dengan nilai dan moral bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi harga diri dan kesopanan. Pornografi dan tarian-tarian tak senonoh jelaslah termasuk penyelewengan terhadap nilai dan moral. Di tambah generasi z yang sudah dikategorikan ketergantungan dengan media sosial makin memperkeruh keadaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia. (2019). Penetrasi dan profil perilaku pengguna internet Indonesia. [https://www.apjii.or.id/content/read/39/41/Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia](https://www.apjii.or.id/content/read/39/41/Hasil_Survei_Penetrasi_dan_Perilaku_Pengguna_Internet_Indonesia). (Diakses tanggal 18 April 2023).
- Habermas, J. (2018). *The Crisis of the European Union: A Response*. Polity
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016, August). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Jatmiko, L. D. (2020). APJII: 196,7Juta Warga Indonesia Sudah Melek Internet, [https://m.bisnis.com/amp/read/2020/apjii/1967 juta warga Indonesia sudah melek internet](https://m.bisnis.com/amp/read/2020/apjii/1967_juta_warga_indonesia_sudah_melek_internet). (Diakses tanggal 18 April 2023).
- Meinanto, D., Putrawan, B. K., & Simangunsong, A. (2022). Degradasi Moral Generasi Z: Suatu Tinjauan Etis Teologis Terhadap Penggunaan Internet. *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(1), 21-32.
- Moedia, A. (2020). 5 Media Sosial Paling Populer di Dunia Pada Q2 2020. [https://www.antaranews.com/berita media sosial paling populer di dunia pada 2020](https://www.antaranews.com/berita-media-sosial-paling-populer-di-dunia-pada-2020). (Diakses tanggal 18 April 2023).
- Mulyadi, B M dan Hasanah A. (2019). Kesenjangan karakteristik antar generasi dalam pendidikan di era revolusi industri 4.0. *Project: Prosiding*. Vol.15. 86- 98.
- Muthohar, S. (2016). Antisipasi degradasi moral di era global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 321-334.

- Sahronih. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar UNJ. Jakarta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumarni, T., & Dewi, I. (2020). Dampak Gadget terhadap Perkembangan Remaja Awal Studi Kasus Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bengkalis. *Akademika*, 16(1),49-57
- Wiyanto. (2020). Kebelet Beli Hp Baru Remaja Ini Dua Kali Bobol Rumah Tetangga.<https://radarsurabaya.jawapos.com/read/kebelet-beli-hp-baru-remaja-broken-home-dua-kali-bobol-rumah-tetangga>. (Diakses tanggal 18 April 2023)